

BAB IV

PERAN YAYASAN AL-AJYB DALAM MEMBINA ANAK JALANAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KOTA BANJARMASIN

A. Awal Mula Pembinaan Membaca Al-Qur'an terhadap Anak Jalanan

Dari informasi yang penulis dapatkan mengenai pembinaan membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-AJYB ini telah dimulai pada Desember 2012. Pada awal pembinaan Al-Qur'an ini berlokasi di Kantor Pasar Sentral Antasari. Tempat para pengamen belajar membaca Al-Qur'an ini dipinjamkan oleh bang Aziz selaku Kepala Pasar Sentral Antasari.

Ustaz Algi Rifani selaku ketua Yayasan Al-AJYB sekaligus pelopor pertama untuk membina anak-anak jalanan belajar membaca Al-Qur'an pada waktu itu, meminta beberapa teman dari pondok pesantren untuk mengajarkan Al-Qur'an terhadap anak-anak jalanan di sana. Anak jalanan yang dibina di sana, sebelumnya sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an, bahkan pendidikan agama pun sangat minim. Oleh karena itu Ustaz Algi Rifani mencoba memberikan pendidikan terhadap mereka.

Akhirnya berjalanlah pembinaan membaca Al-Qur'an untuk para anak jalanan dengan diselingi nasehat atau tausiyah. Tidak mudah dalam proses menjalankan pembinaan membaca Al-Qur'an karena tidak semua anak jalanan mau menerimanya. Mereka masih terpengaruh dan terbiasa dengan kondisi hidup tanpa aturan. Akan tetapi, ada sebagian anak jalanan yang mempunyai semangat tinggi untuk belajar. Kondisi inilah yang

menguatkan Ustaz Algi untuk terus membina mereka. Kurang lebih satu tahun mulai berkuranglah pengajar untuk anak-anak jalanan, karena para relawan yang membantu pada saat itu sudah mulai menyelesaikan studi dari dunia perkuliahan dan melanjutkan hidupnya masing-masing.

Kondisi ini membuat Ustaz Algi gigih belajar tahsin Al-Qur'an kepada guru khusus, agar dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada para anak jalanan. Beliau belajar tahsin dengan Ustaz Taufikurahman selama 6 bulan. Selama proses belajar tahsin dengan Ustaz Taufikurahman beliau sangat memperhatikan bagaimana cara guru mengajarkan Al-Qur'an agar bisa dijadikan tauladan atau contoh yang baik dalam pembinaan membaca Al-Qur'an selanjutnya.

Melihat pengajarnya sudah tidak ada lagi sedangkan semangat anak-anak jalanan yang ingin belajar sangat tinggi, maka Ustaz Algi tetap terdorong untuk berbagi ilmu dan membina para anak jalanan. Ustaz Algi Rifani menguatkan diri untuk meneruskan dan bertanya mengenai dakwah kepada Ustaz Sultan pada saat itu. Ustaz Algi minta nasehat bagaimana agar tetap selalu istiqamah dalam berdakwah. Walaupun sempat terhenti beberapa bulan tapi Ustaz Algi tetap meneruskan kembali pembinaan membaca Al-Qur'an. Maka pada tahun 2015 pembinaan pindah ke rumah para anak jalanan yang waktu itu di daerah Kelayan dan diberi nama "Syiar Jalanan".

Ustaz Algi Rifani membina sendiri para anak jalanan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan berkali-kali pindah rumah untuk mengumpulkan anak-anak jalanan yang ingin belajar, bahkan pernah membina anak-anak jalanan di sebuah gang. Kurang stabilnya keadaan sangat mempengaruhi apalagi kondisi

anak jalanan yang kadang ada dan tidak ada pada saat itu masih banyak terpengaruh dunia bebas, obat-obatan, minum-minuman, narkoba dan sebagainya. Jadi pada tahun 2015 sampai 2017 Ustaz Algi Rifani berjuang sendiri membina para anak jalanan.

Pada tahun 2017 Ustaz Algi Rifani bertemu dengan bang Imis atau Muhammad Misran seorang ketua pengamen pasar Antasari dan dalam bahasa banjar bang Imis ini selaku “Tetuha” di sana. Jadi menyewalah mereka rumah untuk fokus membina Al-Qur’an untuk para anak jalanan. Hasil mengamen anak-anak jalanan digunakan untuk membayar sewa rumah agar rumah itu dijadikan mejelis mereka. Mulai rumah kecil ukuran 3x4 dan pindah lagi ke rumah lain, pada saat itu sudah mulai orang luar berkunjung ke tempat mereka mulai dari kepolisian bahkan anggota Dewan karena Ustaz Algi mulai mengaktifkan media sosial untuk berbagi kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan para anak jalanan.¹

Pada tahun 2018 Syiar Jalanan ini juga memenangkan lomba “Pemuda Pelopor Pendidikan Anak Jalanan”. Setelah berdiskusi dengan para anak jalanan pada akhirnya Ustaz Algi Rifani menyuarakan sampai ke Walikota Banjarmasin dan akhirnya mereka diberikan tempat yang sekarang mereka tinggal di Jalan Mayjend Sutoyo S (Simpang Tiga Jafri Zam-Zam, sebelah SPBU) Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pembinaan membaca Al-Qur’an rutin mereka lakukan setiap malam Jum’at.

Untuk anak-anak jalanan yang dibina tidak menetap selama proses pembinaannya. Banyak yang datang dan lalu pergi untuk mencari kehidupannya.

¹ Muhammad Algi Rifani, Ketua Yayasan Al-AJYB, Wawancara Pribadi, 22 Agustus 2022.

Karena Ustaz Algi Rifani tidak pernah memaksakan mereka untuk mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an dengan beliau, ustaz selalu menerima siapa saja yang ingin ikut belajar dan dibimbing tanpa paksaan sedikit pun. Siapa pun yang ingin ikut pasti akan dibina dengan baik oleh beliau tanpa meminta imbalan apapun.²

B. Upaya dan Strategi Yayasan Al-AJYB dalam Membina Anak Jalanan

Upaya dan strategi yang dilakukan oleh Ustaz Algi Rifani untuk menarik anak jalanan dalam proses pembinaan di Yayasan Al-AJYB yaitu dengan pendekatan personal. Pada awalnya Ustaz Algi mengamati kondisi lingkungan anak jalanan lalu mencari solusi dan melakukan pendekatan terhadap mereka. Ustaz Algi berinisiatif untuk membelikan makanan dan minuman saat berkumpul dengan para anak jalanan. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh Ustaz Algi dengan cara lebih banyak memberikan contoh yang baik dalam hal perbuatan dan secara lisan dengan cara mengajak para anak jalanan bercerita dan berdiskusi satu sama lain serta pemberian motivasi dalam upaya penekanan informatif persuasive atau membujuk para anak jalanan.

Disinilah yang membuat para anak jalanan merasa senang dengan Ustaz Algi Rifani. Bahkan ustaz Algi menjadikan anak jalanan seperti teman, kakak, dan adik dengan cara itu para anak jalanan merasa nyaman menerima pembinaan dan sama-sama mau belajar Agama tanpa adanya keterpaksaan hingga para anak jalanan mampu merelakan waktu mereka dalam mengamen untuk belajar agama dengan Ustaz Algi.

² Muhammad Algi Rifani, Ketua Yayasan Al-AJYB, Wawancara Pribadi, 1 Agustus 2022.

C. Pembinaan Membaca Al- Qur'an Yayasan Al-AJYB

Anak jalanan di Yayasan Al-AJYB saat ini ada yang belajar Iqra dan ada yang telah mencapai Al-Qur'an. Untuk saat ini anak-anak jalanan yang telah mencapai Al-Qur'an ada 15 orang dan Iqra 15 orang. Pembinaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Yayasan Al-AJYB terhadap anak-anak jalanan Kota Banjarmasin berupa bimbingan Tahsin. Sedangkan Al-Qur'an yang digunakan yaitu Al-Qur'an khusus Rasm Usmani atau Al-Qur'an yang diperintahkan penulisannya pada masa Ustman bin Affan dan disepakati oleh para sahabat. Untuk cetakan Al-Qur'an Rasm Usmani yang dipakai ialah cetakan Timur Tengah atau Malaysia.

Pembinaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap minggunya di malam Jum'at. Penggunaan bimbingan Tahsin ini dinilai sangat membantu dalam pembinaan membaca Al-Qur'an dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dan menarik maka akan mempermudah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Bimbingan tahsin ini mengedepankan untuk bisa membaca dengan sangat memperhatikan *makhraj* huruf dan ilmu tajwid. Dalam bimbingan tahsin untuk membaguskan, memperbaiki dan memantapkan bacaan Al-Qur'an agar sesuai *haq* dan *mustahaq*. Metode ini melalui *talaqqi* (bertemu langsung) dan *musyafahah* (pembetulan bibir saat membaca) dengan berhadapan langsung dengan pembina atau guru.

Ustaz Algi Rifani mempunyai modul panduan khusus yang telah beliau rangkum sendiri untuk memudahkan beliau dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-AJYB. Buku panduan yang awalnya beliau rangkum

menjadi satu modul sekarang modul panduan itu beliau pecah lagi menjadi empat modul agar lebih mudah dipahami dan diajarkan. Modul-modul tersebut berisi pengenalan dasar huruf hijaiyah, memperkenalkan tanda baca huruf dasar berbaris fathah, kasrah dan dhammah dalam Al-Qur'an, rambu-rambu dalam Al-Qur'an untuk mengetahui panjang pendek membaca huruf, dan dilengkapi latihan-latihan. Buku panduan yang beliau rangkum adalah buku "Bimbingan Tahsin & Tajwid Usmani karya Ustaz H. Efendi Anwar, Lc. Al-Hafizh dan Buku Iqro KH. As'ad Humam.

Dalam proses pembinaan membaca Al-Qur'an, Ustaz Algi Rifani sangat menekankan *makhraj* huruf dan ilmu tajwid. Walaupun setiap pembinaan membaca Al-Qur'an tergolong sedikit yang dibaca tapi yang beliau harapkan adalah bacaan yang bagus dan benar. Biasanya setelah pembinaan membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan pembelajaran materi tahsin dengan kaidah-kaidahnya. Para anak jalanan diharapkan untuk paham bahkan hafal mengenai huruf-huruf hijaiyah serta cara penyebutan dan keluarnya huruf yang tepat.

Setiap minggunya pembelajaran selalu diulangi dan ditanyakan kembali oleh Ustaz Algi Rifani mengenai pembelajaran minggu lalu agar anak-anak jalanan selalu ingat dan melekat ilmunya. Ustaz Algi selalu memastikan kepahaman para anak jalanan yang dibinanya setelah penyampaian materi, apabila mereka paham maka harus bisa menjelaskan kepada beliau dan teman-temannya. Bahkan apabila Ustaz Algi mengulangi pembelajaran minggu lalu tidak bisa menjawab maka anak jalanan yang tidak bisa menjawab diberi hukuman untuk berdiri sementara.

Guna mendalami informasi dan pengetahuan tentang bentuk pembinaan yang dilakukan dalam membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-AJYB ini, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anak-anak jalanan yang dibina di Yayasan Al-AJYB Banjarmasin.

Berikut beberapa paparan dari anak jalanan yang dibina oleh Ustaz Algi dalam membaca Al-Qur'an:

1. Responden I

Nama: Rudiannor (Aan)

Aan salah satu dari anak jalanan yang dibina oleh Yayasan Al-AJYB. Dari kecil sudah turun ke jalanan dan sempat bersekolah SD sampai kelas 2 setelah itu langsung ke jalanan. Mengikuti awal pembinaan membaca Al-Qur'an pada tahun 2012 yang saat itu masih dengan nama "Siyar Jalanan", awal mengikuti pembinaan belum sepenuhnya rutin untuk ikut belajar, karena masih asyik dengan pekerjaannya mengamen (mencari duit) dan belum sepenuhnya terbuka hati untuk belajar Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu karena Allah yang membolak-balikkan hati manusia, maka ketika Ustaz Algi melaksanakan pembinaan membaca Al-Qur'an di Pasar Pagi, Aan sudah rutin mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an dan berlanjut sampai sekarang dan selalu ikut berpindah-pindah tempat, dari nama yang awalnya "syiar jalanan" menjadi "Yayasan Al-AJYB". Terbuka hatinya untuk selalu belajar dan terus belajar, terketuk hatinya untuk menyenangkan hati Nabi Muhammad saw. saat belajar Al-Qur'an. Aan berharap semoga jalan ini dapat menyenangkan hati Nabi

Muhammad saw. Walaupun hanya itu kiranya dapat dipandang oleh Nabi Muhammad saw.

Menurut Rudiannor (Aan): “bentuk pembinaan membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh Ustaz Algi Rifani sangat mudah diterima dan dipahami apalagi anak jalanan ini banyak perbedaannya, mulai dari jiwanya, pemikirannya, ada yang keras dan tidak gampang untuk masuk ke dalam lingkungan anak jalanan”

Untuk manfaat yang dirasakan oleh Aan sendiri setelah mengikuti pembinaan membaca Al-Qur’an ini tidak dapat diungkapkan, karena sangat bermanfaat. Untuk hambatan dalam pembinaan membaca Al-Qur’an, yaitu lebih bisa membagi waktu. Yang dahulunya merasa lebih baik bekerja mengamen cari duit daripada belajar Al-Qur’an, sekarang lebih mementingkan belajar Al-Qur’an dan berusaha membagi waktu untuk kegiatan yang lainnya.³

2. Responden II

Nama: Ahmad Syahri Syabani

Syahri merupakan anak jalanan yang mengikuti pembinaan di Yayasan Al-AJYB. Awal mengikuti pembinaan membaca Al-Qur’an yaitu pada akhir tahun 2017 ketika Ustaz Algi mengadakan pembinaan membaca Al-Qur’an di pasar pagi. Sebelumnya pernah belajar membaca Al-Qur’an ketika SD sampai kelas 3, lalu berhenti. Tertarik mengikuti pembinaan membaca Al-Qur’an karena banyaknya teman pengamen yang ikut belajar membaca Al-Qur’an. Istiqamah dalam mengikuti pembinaan membaca Al-Qur’an di Yayasan Al-AJYB sampai dengan sekarang bahkan ikut tinggal di markaz Al-AYJB dengan beberapa teman yang juga berasal dari jalanan.

³ Rudiannor, Anak Jalanan Binaan Yayasan Al-AJYB, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2022.

Menurut Ahmad Syahri Syabani: “bentuk pembinaan membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh Ustaz Algi Rifani sangat mudah diterima dan dipahami. Ustaz Algi sangat paham dengan keadaan para anak jalanan, sehingga mereka senang mengikuti pembinaan membaca Al-Qur’an. Ustaz Algi merupakan sosok yang sangat baik, oleh karena itu saya masih terus bertahan untuk terus belajar dan mau dibina di Yayasan Al-AJYB ini”

Manfaat yang dirasakan oleh diri Syahri sekarang secara lahir lebih tahu akan kebersihan diri, jadi setiap kali ingin beribadah atau belajar Al-Qur’an harus membersihkan badan terlebih dahulu. Selain itu, yang dirasakan setelah mempelajari Al-Qur’an ialah hati menjadi lebih tenang dan kehidupan lebih teratur. Selain mengajar membaca Al-Qur’an, Ustaz Algi selalu menyelipkan hadis-hadis atau nasehat-nasehat kepada anak jalanan. Hal ini membuat banyak hadis atau nasehat tertanam dengan baik pada diri mereka dan menjadikan diri mereka lebih baik dari sebelumnya.

Hambatan dalam pembinaan membaca Al-Qur’an yaitu susahnyanya mengatur jadwal mencari uang dengan waktu belajar. Untuk sekarang sudah dapat mengatur waktu dengan baik untuk bekerja dan mengikuti pembinaan membaca Al-Qur’an.⁴

3. Responden III

Nama: Sulaiman

Sulaiman merupakan anak jalanan yang mengikuti pembinaan di Yayasan Al-AJYB. Awal mengikuti pembinaan membaca Al-Qur’an bersama Ustaz Algi Rifani pada tahun 2012. Meski pernah terjeda karena harus merantau ke Batulicin, Sulaiman kembali lagi untuk belajar Al-Qur’an di Yayasan Al-

⁴ Ahmad Syahri Syabani, Anak Jalanan Binaan Yayasan Al-AJYB, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2022.

AJYB sekitar tahun 2021. Sebelum mengikuti pembinaan ini, Sulaiman sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an dan berhenti sekolah pada kelas 1 SD. Awalnya hanya melihat-lihat teman pengamen yang ikut pembinaan membaca Al-Qur'an dengan Ustaz Algi, beberapa waktu terbukalah hatinya untuk mencoba mengikuti pembinaan. Tertarik mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an bersama Ustaz Algi setelah melihat teman-teman dapat membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, muncul keinginan untuk dapat membaca Al-Qur'an.

Menurut Sulaiman: “bentuk pembinaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Ustaz Algi Rifani mudah dipahami, ringkas dalam menjelaskan.”

Manfaat yang dirasakan oleh sulaiman setelah mengikuti pembinaan di Yayasan Al-AJYB ialah dapat membaca Al-Qur'an dan berbagi ilmu dengan orang lain. Hambatan dalam pembinaan membaca Al-Qur'an yaitu adanya omongan orang luar mengenai anak jalanan yang belajar membaca Al-Qur'an serta ada majelisnya. Pandangan orang luar yang buruk terhadap mereka, padahal mereka juga sama-sama manusia yang ingin belajar untuk menjadi baik.

Untuk saat ini pekerjaan membengkel di Al-AJYB motor dan mengamen. Selain itu sulaiman juga mengajar ibu-ibu di Pelaihari tepatnya di desa pembangunan Pesantren Al-AJYB pada hari rabu jam 2.30 wita dan untuk anak-anak jam 05.00 wita belajar maulid habsyi.⁵

⁵ Sulaiman, Anak Jalanan Binaan Yayasan Al-AJYB, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2022.

4. Responden IV

Nama: Radhitia

Radhitia salah satu binaan di Yayasan Al-AJYB. Mulai mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an pada bulan Ramadhan tahun 2021, sebelumnya pernah belajar membaca Al-Qur'an ketika berusia 7 tahun. Berhenti sekolah pada kelas 3 SD, setelah itu tidak pernah lagi belajar Al-Qur'an.

Menurut Radhitia: “pembinaan membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-AJYB sangat mudah diterima dan dipahami. Pembinaan membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-AJYB ini lebih menekankan cara membaca dengan hukum-hukum yang sesuai dan fokus ke *makhrāj* huruf dan tajwid bukan juznya (perolehan hasil membaca). Terkadang apabila lama tidak membaca atau lupa, maka dapat dikembalikan lagi ke iqra. Pembinaan di sini menekankan pemahaman membacanya dan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”

Manfaat yang dirasakan oleh Radhitia selama pembinaan membaca Al-Qur'an ialah menjadikan diri lebih disiplin dalam segala aspek dan menjadikan Al-Qur'an pedoman dalam hidup secara lahir dan batin. Al-Qur'an mengajarkan disiplin dan konsisten dalam diri. Itulah yang dirasakan oleh Radhitia selama proses pembinaan membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-AJYB Banjarmasin.

5. Responden V

Nama: Muhammad Yunus

Yunus merupakan salah satu anak jalanan yang mengikuti pembinaan di Yayasan Al-AJYB. Sebelum mengenal Yayasan Al-AJYB ini, Yunus pernah di rehabilitasi karena sering menghirup lem fox dan mabuk-mabukan. Masa lalu yang kelam berubah semenjak Yunus mengenal Al-Qur'an. Di Yayasan Al-AJYB Yunus mengikuti segala kegiatan yang diadakan terutama pembinaan membaca Al-Qur'an. Merasakan perubahan dalam dirinya sampai Yunus memiliki cita-cita

untuk menjadi Hafidz Al-Qur'an. Yunus yakin bahwa Allah swt. akan selalu memberikan jalan kebaikan untuk hamba-Nya perubahan yang dirasakannya saat ini pun Yunus yakin semua berasal dari Allah swt.⁶

6. Responden VI

Nama: Muhammad Rizki

Awal bertemu Ustaz Algi Rifani pada tahun 2012. Sebelum bertemu dengan Ustaz Algi pekerjaan rizki dari tahun 2005 yaitu sebagai seorang pengamen luntang lantung. Banyak kebiasaan buruk yang pernah dilakukan seperti lem fox. Setelah beberapa waktu, datang hidayah dari Allah swt. dalam kehidupan rizki untuk berkemauan ikut pembinaan membaca Al-Qur'an bersama Ustaz Algi.

Menurut Rizki: "Manfaat pembinaan yang saya rasakan sekarang selama belajar Al-Qur'an, Alhamdulillah sekarang bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu sholat 5 waktu, saya juga diajarkan tentang akhlak bagaimana akhlak Rasulullah saw. mulai dari makan minum, merendah diri sendiri, dan mendekat kepada Allah swt. Harapan kedepannya semoga kawan-kawan yang belum terbuka hatinya agar mendapat hidayah untuk belajar bersama-sama."

Banyak perubahan dalam diri yang Rizki rasakan, sekarang merasa jauh lebih baik dari sebelumnya. Rizki mampu meninggalkan segala perbuatan buruk yang pernah Rizki lakukan.⁷

⁶ Muhammad Yunus, Anak Jalanan Binaan Yayasan Al-AJYB, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2022.

⁷ Muhammad Rizki, Anak Jalanan Binaan Yayasan Al-AJYB, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2022.

7. Responden VII

Nama: Muhammad Andre

Pekerjaan sebagai musisi jalanan atau seniman jalanan. Mengenal Ustaz Algi Rifani pada tahun 2012. Mengikuti awal majelis pada awal didirikan yaitu pada tahun 2012.

Menurut Andre: “bagi saya pribadi banyak manfaat yang saya rasakan selama ikut majelis ini, terutama saya bisa membaca Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an. Harapan kedepannya menjadi lebih baik lagi dalam belajar Al-Qur’an bahkan bisa lebih banyak menghafal Al-Qur’an dan mengikuti jejak-jejak Rasulullah saw.”

Pembinaan membaca Al-Qur’an di Yayasan Al-AJYB sangat mudah diterima oleh kalangan anak jalanan. Dari tahun 2012 sampai sekarang mampu menjadikan pribadi para anak jalanan lebih baik bahkan meninggalkan kebiasaan buruk yang pernah mereka lakukan.⁸

Dari beberapa data responden yang telah penulis dapatkan mengenai pembinaan membaca Al-Qur’an bersama Ustaz Algi Rifani dari yang sebelumnya dengan nama “Siyar Jalanan” sampai menjadi “Yayasan Al-AJYB”. Mungkin dari mereka semua awalnya tidak langsung menerima hadirnya pembinaan membaca Al-Qur’an oleh Ustaz Algi Rifani, melalui perjalanan yang cukup panjang terlebih dahulu, agar hati mereka tersentuh dan terbuka dengan sendirinya untuk mengikuti pembinaan membaca Al-Qur’an.

Bentuk pembinaan membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh Ustaz Algi Rifani ini mudah untuk diterima dan dipahami oleh kalangan anak jalanan. Pembinaan dengan modul yang beliau rangkum dengan sebaik-baiknya untuk

⁸ Muhammad Andre, Anak Jalanan Binaan Yayasan Al-AJYB, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2022.

memudahkan para anak jalanan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah.

Ustaz Algi Rifani dalam pembinaan selalu menyelingi dengan hadis-hadis, ilmu fiqih, ilmu tauhid dan nasehat-nasehat lainnya. Itulah yang membentuk anak-anak jalanan menjadi pribadi yang lebih baik dan positif. Itulah bentuk pembinaan membaca Al-Qur'an oleh Ustaz Algi Rifani terhadap anak-anak jalanan Yayasan Al-AJYB Banjarmasin.

D. Kemajuan dan Harapan Yayasan Al-AJYB Banjarmasin

Pada saat ini Yayasan Al-AJYB sedang mengadakan pembangunan "Pesantren Al-AJYB" tempatnya di desa Plasma Pulau Sari Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Harapan untuk membangun PPAJ (Pusat Pembinaan Anak Jalanan) sedikit demi sedikit terbangun berkolaborasi dengan pemerintahan berbasis rehabilitasi narkoba dan keterampilan. Walaupun dirasa tidak memungkinkan untuk membangun sebuah pesantren dilihat dari segi pekerjaan anak jalanan ini yang penghasilannya tidak seberapa, namun mereka semua berjuang bersama pendiri Yayasan Al-AJYB Ustaz Algi Rifani agar selesainya pembangunan Pesantren Al-AJYB ini sebagai suatu perjuangan Islam dalam menyebarkan kebaikan.

Harapan Ustaz Algi Rifani kedepannya ingin membuat asrama khusus untuk dijadikan tempat pembinaan membaca Al-Qur'an. Jadi dalam asrama itu dikhususkan perprogram mulai dari program pra tahsin, tahsin, tilawah dan tahfidz. Dengan 4 tahapan ini dan fasilitas yang memadai pastinya akan mendapatkan hasil yang maksimal kedepannya. Ustaz Algi Rifani ingin

membuktikan bahwasanya orang-orang yang tidak fokus ke Al-Qur'an atau sekedar anak jalanan mampu untuk menghafal Al-Qur'an. Mungkin yang diperlukan saat ini ialah fasilitas yang memadai. Ustaz Algi Rifani yang telah memenangkan PPAJ (Pusat Pembinaan Anak Jalanan) Banjarmasin mengharapkan di Banjarmasin ini ada tempat di mana untuk pembinaan membaca Al-Qur'an yang lebih khusus lagi. Jadi target ke depannya ingin membuka satu tempat atau rumah untuk belajar tahsin bagi masyarakat atau siapa saja yang ingin dibina belajar Al-Qur'an.

Mungkin suatu tantangan yang berat bagi sosok Ustaz Algi Rifani karena beliau bukan siapa-siapa, bukan seorang tuan guru, anak kyai ataupun terpandang yang dilihat banyak orang. Hanya manusia biasa yang apa adanya dan terus menerus belajar melawan tantangan hidup. Tapi memiliki keinginan besar yang ingin diwujudkan dengan terus belajar dan berusaha. Beliau mengusahakan dengan setiap harinya penghasilan bekerja beliau sisihkan 10% sehari untuk sedekah. Beliau yakin setiap niat yang tulus pasti akan mendapatkan hasil yang baik.

Jadi setiap minggu tepatnya pada Hari Rabu Ustaz Algi Rifani bersama beberapa anak jalanan lainnya rutin pergi ke Pelaihari. Mengadakan kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an dan maulid habsyi di sana secara rutin. Kegiatan ini untuk melatih anak jalanan yang sudah dibina di Yayasan Al-AJYB untuk mengajarkan warga sekitar pembangunan Pesantren Al-AJYB di Pelaihari. Selain itu kegiatan rutin ini bukan hanya melatih dan belajar-mengajar, tetapi

memperlihatkan kepada masyarakat agar percaya bahwasanya anak jalanan tidak buruk, anak jalanan bisa berubah menjadi lebih baik dan baik lagi.

E. Faktor Penghambat dan Pendukung Yayasan Al-AJYB dalam Membina Anak Jalanan Membaca Al-Qur'an di Kota Banjarmasin

Dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-AJYB ini perlu diperhatikan faktor-faktor tertentu yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pembinaan tersebut. Dalam upaya pembinaan membaca Al-Qur'an anak-anak jalanan tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaannya. Faktor penghambat dan pendukung selama pembinaan membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-AJYB oleh Ustaz Algi Rifani menurut hasil wawancara adalah sebagai berikut;

1. Faktor Penghambat

a. Faktor Diri

Menurut Ustaz Algi Rifani : “Istiqamah merupakan hal cukup berat untuk ditanamkan dalam diri seseorang. Apalagi jika dikaitkan dengan kegiatan yang tidak menghasilkan uang. Kegiatannya berupa dakwah kepada Allah swt.”

Menanamkan keistiqamahan dalam diri dirasakan sangat berat. Itulah sebabnya, hal ini perlu dilatih dan dibiasakan. Apa yang dilakukan oleh Nabi Besar Muhammad saw. seharusnya kita ikuti dan kita teladani. Karena berdakwah adalah suatu kegiatan mulia dan dakwah kita yang sekarang ini tidak sebanding dengan dakwah Nabi Muhammad saw. dahulu.

b. Faktor Anak Jalanan yang Dibina

Terlebih dahulu mengetahui yang dibina ini bukan anak-anak pada umumnya, yang dibina di Yayasan Al-AJYB ialah anak-anak jalanan yang berada di alam liar atau bebas. Jadi beberapa yang Ustaz Algi temui di sini berbagai macam karakteristik anak jalanan yang mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an dengan beliau, antara lain:

- 1) Ada yang hanya tertarik tapi belum tentu mau belajar
- 2) Ada yang berpikir lebih baik bekerja dari pada mengaji

Pada poin pertama ada yang tertarik tapi belum tentu dia mau ikut belajar karena melihat cara mengajar yang bagus dan mudah dipahami tapi hanya sekedar tertarik, masih ada di dalam dirinya tidak benar-benar atau condong untuk mengikuti. Sedangkan pada poin kedua berpikir kalau bekerja lebih baik dari pada belajar Al-Qur'an karena merasa tidak ada hasilnya lain dengan bekerja dapat menghasilkan duit.

Jadi pola pikir mereka ini yang perlu diubah oleh Ustaz Algi Rifani dengan cara tetap istiqamah dalam pembinaan membaca Al-Qur'an. Selain pada jadwal pembinaan pun Ustaz Algi Rifani selalu menanamkan hal-hal baik untuk mereka misalnya waktu kumpul-kumpul. Jadi disitulah sedikit demi sedikit merubah pola pikir mereka dan menjauhi hal-hal buruk atau dunia hitam yang pernah mereka lalui. Perlahan tapi pasti dengan keistiqamahan dalam menjalankan dakwah ini.

2. Faktor Pendukung

a. Faktor Guru-guru

Melihat masih banyak guru-guru yang ikhlas dalam berdakwah membawa kebaikan untuk banyak orang. Menjadi tauladan yang baik untuk diri agar terus berjuang dalam berdakwah dengan hati yang ikhlas. Di situlah hati Ustaz Algi Rifani tetap semangat dan istiqamah membina anak-anak jalanan di Yayasan Al-AJYB apalagi dalam membaca Al-Qur'an. Ustaz Algi Rifani selalu bertanya-tanya kepada guru-guru bagaimana berdakwah sebelumnya sampai beliau pernah menemui Guru Zuhdi Sungai Jindah dibawa oleh Habib Ali Al-Attas dari Bogor. Beliau juga mondok bersama Habib Ali Al-Baity di Km 3,5 untuk belajar berdakwah dan beberapa guru lainnya yang pernah beliau temui untuk belajar dalam dakwah. Nasehat yang sampai saat ini beliau ingat tentang pembinaan dari guru beliau adalah: “apabila orang lain menyerah itu bukan titik kesuksesan, tapi apabila kamu yang menyerah itulah kegagalan”, jadi Ustaz Algi Rifani tidak pernah mempermasalahkan mengenai anak-anak jalanan yang datang lalu pergi dalam proses pembinaan membaca Al-Qur'an, karena yang terpenting adalah bukan beliau sebagai pengajar yang berhenti membina dan mengajarkan. Bahkan nasehat guru beliau bahwa “walaupun sepele manusia yang diajari tetap harus diajari” mengingat sangat pentingnya sebagai guru untuk tidak menyerah dalam keadaan apapun dalam melakukan pembinaan.

b. Faktor Anak Jalanan yang Dibina

Para anak-anak jalanan yang mempunyai semangat tinggi untuk belajar dan ingin berhijrah. Mereka berkeluh kesah menghendaki pembinaan membaca

Al-Qur'an untuk terus dilanjutkan. Jadi para anak jalanan yang awalnya belum tersentuh ilmu tapi hati dan raganya menginginkan untuk dibina. Akan tetapi, kondisi mereka yang seharusnya ada masyarakat atau orang-orang sekitar menolong dan membimbing mereka untuk membukakan pikiran mereka.

Bahkan waktu itu Ustaz Algi Rifani membina membaca Al-Qur'an disambut baik oleh anak-anak jalanan dengan menyediakan makanan walaupun pekerjaan mereka hanya pengamen. Tapi keinginannya untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an itulah yang terus membuat hati ingin bersama belajar dan mengajar bersama mereka. Para anak jalanan pun ingin hijrah, sampai anak-anak jalanan membuat lagu tentang hijrah.

Dalam lirik lagu tersebut,

“Masa lalu yang buruk buatku sadar,
terjerumus maksiat berlumur dosa
tak ada yang bisa mengubah
selain Engkaulah Ya Rabb”

Makna lirik lagu ini mengungkapkan bahwa masih ada harapan mereka kepada Allah swt. jadi pastinya melalui perantara makhluknya Allah swt. mengutus untuk saling menolong dan menyelamatkan kehidupan mereka.

c. Faktor keluarga

Dukungan dalam keluarga sangatlah berpengaruh terutama istri beliau merupakan support sistem terbaik yang selalu mendukung dan mendampingi beliau dalam proses panjang selama ini. Istri beliau lah yang selalu melengkapi kehidupan sosok Ustaz Algi Rifani. Memberikan semangat kepada beliau untuk

istiqamah menjalankan pembinaan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak jalanan. Bahkan istri beliau pun ikut andil dalam menjalankan Yayasan Al-AJYB ini terutama di Rumah Tamah Anak Al-AJYB yang berisi anak-anak jalanan dan anak sekitaran pasar Sudimampir yang masih di bawah umur.

Itulah faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di Yayasan Al-AJYB tersebut yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pembinaan di Yayasan Al-AJYB.

Para anak jalanan di Yayasan Al-AJYB ini menunjukkan bahwa mereka berproses menjadi lebih baik, mereka hijrah menjadi insan yang lebih baik, meninggalkan maksiat serta hal-hal buruk yang dulunya pernah mereka lakukan seperti mabuk-mabukan, obat-obatan, lem fox dan keburukan lainnya. Tapi Yayasan Al-AJYB membuktikan melalui pembinaan-pembinaannya apalagi dalam hal keagamaan. Sekarang mereka mengubah pandangan negatif orang-orang terhadap anak-anak jalanan, bahwa anak jalanan hanya perlu dibina dan dibimbing bukan di sisihkan dari kehidupan masyarakat sekitar. Mereka juga manusia sama dengan kita yang sebenarnya hanya keadaan saja yang membuat mereka menjadi anak jalanan. Beberapa faktor yang mendorong mereka ke jalanan seperti faktor kemiskinan, pendidikan, keterbatasan kesempatan kerja dan lainnya. Itulah yang membuat kondisi mereka sampai harus turun ke jalanan mengenal dunia liar yang sebenarnya tidak mereka kehendaki.

Dengan adanya Yayasan Al-AJYB ini, sangat besar pengaruh positif yang dirasakan oleh anak-anak jalanan dan juga masyarakat sekitar. Yayasan Al-AJYB memperkenalkan mereka dengan ibadah sholat dan Al-Qur'an. Tujuannya agar

anak-anak jalanan memiliki tujuan kehidupan yang baik dan terarah baik dunia maupun akhiratnya. Karena memang sebelumnya mereka dapat dikatakan jauh dari agama tidak bisa sholat dan juga membaca Al-Qur'an. Allah swt. memberikan hidayah kepada mereka dengan membuka hati mereka untuk mau mengikuti pembinaan-pembinaan dari Ustaz Algi Rifani. Bahkan menyadari bahwa apa yang mereka lakukan Allah swt. akan membukakan pintu rezeki mereka dan mengubah dari yang awalnya buruk menjadi lebih baik.

Dari wawancara terhadap para anak jalanan di Yayasan Al-AJYB diperoleh informasi bahwa mereka dapat mengatasi hambatan yang dulunya mereka rasakan, berupa keadaan yang sangat sulit untuk mengatur waktu antara bekerja dan belajar. Para anak jalanan awalnya merasa bahwa lebih baik bekerja seperti mengamen yang pastinya menghasilkan uang dibandingkan dengan belajar membaca Al-Qur'an. Sekarang mereka lebih mementingkan waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an serta mengikuti pembinaan-pembinaan keagamaan lainnya di Yayasan Al-AJYB dan mampu mengatur jadwal untuk bekerja di luar waktu pembinaan agar tidak tertinggal dalam belajar di yayasan.

Sekarang mereka merasa agama sangatlah penting dalam kehidupan apalagi Al-Qur'an yang merupakan pedoman dalam kehidupan semua manusia bukan hanya dunia tapi juga akhirat. Kandungan-kandungan Al-Qur'an yang sering di ajarkan oleh Ustaz Algi Rifani kepada mereka banyak membuat hati mereka merasa nyaman, tentram dan tenang dalam hidupnya. Syukur yang sangat luar biasa yang mereka rasakan dalam kehidupan yang mereka jalani sekarang ini.